

**PENGARUH VARIABEL-VARIABEL MAKRO DAN VARIABEL-VARIABEL KHAS BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Ekonomi (M.E)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**TOUFAN ALDIANSYAH**  
**NIM. 1617612003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PENGARUH VARIABEL-VARIABEL MAKRO DAN VARIABEL-VARIABEL KHAS BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Toufan Aldian Syah**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI rate, Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang lainnya tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan uji f menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara Inflasi, PDB, BI rate, Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan besaran koefisien determinasi adalah 80,5%, yang artinya variabel-variabel independen memiliki pengaruh sebesar 80,5%, dan 19,5% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**Kata kunci** : Perbankan Syariah, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Kurs, BI rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) *Size*, *Return On Asset* (ROA)

**THE INFLUENCE OF MACRO VARIABLES AND BANK PECULIAR  
VARIABLES TO PROFITABILITY  
SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

**Toufan Aldian Syah**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of Inflation, Gross Domestic Product, BI rate, Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Size on Return on Assets (ROA) in 13 Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research method used in this study is, classical assumption test, multiple regression analysis, determination coefficient, F test and t test. The results of hypothesis testing partially showed a significant positive effect between the variable Non Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA), while other independent variables were not found to have a significant effect on profitability. The results of the calculation of the f test show that there is a simultaneous relationship between Inflation, GDP, BI rate, Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Size on Return On Assets (ROA). While the magnitude of the coefficient of determination is 80, 5%, which means that the independent variables have an influence of 80.5%, and 19.5% can be influenced by other factors.*

**Keywords:** *Islamic Banking, Inflation, Gross Domestic Product, Exchange Rate, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Size, Return on Assets (ROA)*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENELITIAN TERKAIT.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
B. Landasan Teologi .....	54
C. Hasil Penelitian Terdahulu .....	56
D. Kerangka Pemikiran .....	60
E. Pengembangan Hipotesa.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	66

D. Metode Pengumpulan Data .....	68
E. Metode Analisis Data .....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	77
A. Analisis Deskriptif .....	77
B. Uji Asumsi Klasik .....	81
C. Persamaan Regresi Berganda .....	87
D. Uji Hipotesis .....	89
E. Uji Koefisien Determinasi .....	92
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri Perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, perbankan juga merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat.<sup>1</sup> Dapat kita lihat di beberapa negara penguasa perekonomian dunia seperti Amerika, China, Jepang dan beberapa negara di Jazirah Arab selalu memiliki industri perbankan yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya juga memiliki sejarah panjang di bidang Industri Perbankan.

Oleh karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan adanya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram, maka kemunculan sistem ekonomi yang berlandaskan syariat Islam menjadi suatu keniscayaan. Hal inilah yang kemudian melahirkan bank-bank syariah di Indonesia. Yang kemudian terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini.

Bank Umum Syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat, dimana bank tersebut didirikan setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor pada tanggal 19–22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Pendirian bank muamalat ini diikuti oleh pendirian bank-bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan Lembaga Keuangan Syariah (LKMS) yang lain seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT).<sup>2</sup>

Kemunculan bank-bank yang berlandaskan syariat Islam diharapkan mampu mendukung perkembangan perekonomian negara, karena tujuan dari diadopsinya sistem ekonomi Islam kedalam industri perbankan nasional adalah untuk memperbaiki kinerja industri perbankan secara menyeluruh. Pendekatan yang lebih

---

<sup>1</sup>Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012), hlm. 32.

<sup>2</sup>Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hlm. 33.

mengarah kepada keseimbangan antara ukuran-ukuran yang bersifat materil dan spiritual diharapkan akan membawa angin segar bagi Industri perbankan kita yang nantinya akan berdampak pula pada kinerja industri keuangan dan kemudian diterjemahkan dengan rasio profitabilitas yang semakin baik.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari ekspektasi para pendiri dan pencetus bank syariah. Alih-alih menjadi tulang punggung perekonomian negara, bank-bank syariah di Indonesia malah justru seperti kelelahan untuk sekedar menghidupi diri mereka sendiri. Berdasarkan data yang kami ambil dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, terlihat bahwa kondisi profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia memang masih belum sesuai harapan, apalagi jika dibandingkan dengan industri perbankan konvensional.<sup>3</sup>

Fenomena tersebut didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trad, Trabelsi, & Goux, (2017) dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa sistem keuangan Islam tidak bisa menjadi pengganti sistem konvensional, melainkan sebuah suplemen finansial untuk sistem konvensional.<sup>4</sup>

Dalam menjaga serta meningkatkan profitabilitas bank tentu saja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Menurut Malik et.,al (2015) disebutkan bahwa terdapat dua faktor penentu profitabilitas perbankan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas manajemen biaya, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang banyak digunakan yaitu persaingan, regulasi, inflasi, pangsa pasar, jumlah uang yang beredar, suku bunga acuan, kepemilikan, kelangkaan modal, dan ukuran bank.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Statistik Perbankan Syariah Januari 2018*, diakses tanggal 20 Februari 2018.

<sup>4</sup> Naama Trad et.al., "Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution?", *European Research on Management and Business Economics*, Vol. 23, (2017), hlm. 45.

<sup>5</sup> Malik et.al., "Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability of Banks: An Evidence from Pakistan", *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 7, No.4 (2015) hlm. 14.

Faktor eksternal lebih mengarah pada kondisi ekonomi secara agregat yaitu ekonomi makro. Ekonomi makro merupakan ilmu yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi secara keseluruhan atau hubungan variabel-variabel ekonomi yang bersifat agregatif, seperti pendapatan nasional, pengeluaran rumah tangga, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan variabel-variabel yang bersifat agregatif lainnya.<sup>6</sup>

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memang belum sesuai harapan dan cenderung melambat. Menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya risiko bisnis membuat ruang penyaluran kredit perbankan terus menyempit. Meningkatnya risiko memaksa bank untuk menaikkan kewaspadaan yang kemudian berimbas pada kenaikan suku bunga kredit. Hasilnya, pelaku usaha menjerit dan tak jarang berujung pada kredit macet yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas industri perbankan secara umum.

Adanya gejolak pada kondisi makro ekonomi di Indonesia tentunya juga akan berdampak pada perbankan syariah. Meskipun banyak penelitian membuktikan bahwa bank syariah memiliki ketahanan terhadap krisis serta kondisi makro, tetapi pada kenyataannya bank syariah tetap mengalami gejolak meskipun tidak seburuk bank-bank konvensional yang pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi.

Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) menunjukkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2012 - 2017. Berikut nilai rata – rata pergerakan *return on assets* (ROA)<sup>7</sup> pada bank umum syariah di Indonesia mulai bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2017.

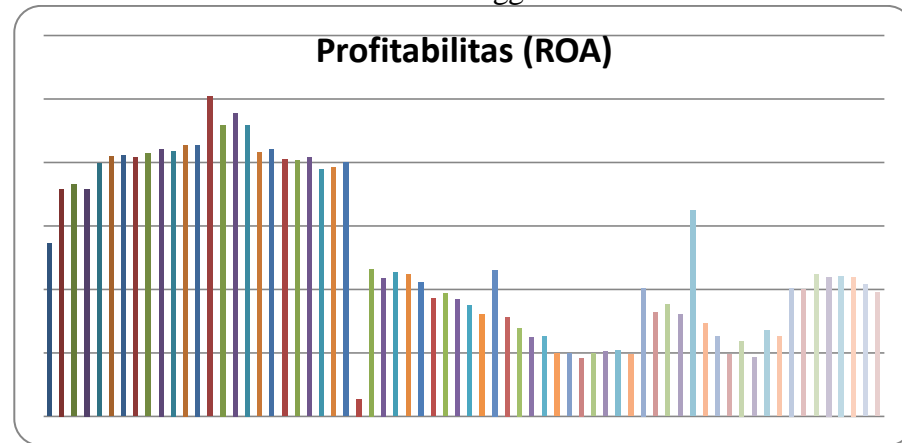
---

<sup>6</sup>Jamli, Ahmad, *Teori Ekonomi Makro*. (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2001) hlm. 2.

<sup>7</sup>ROA (*Return On Asset*) yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2012), hlm. 202.



Gambar 1.1  
Pergerakan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode Triwulan ke-1 tahun 2012 hingga Triwulan ke-4 tahun 2017



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah. (30 Agustus 2018)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi dari nilai *return on assets* (ROA) pada bank syariah menunjukkan hasil dimana rata – rata nilai ROA selama periode Januari 2012 hingga Desember 2017 sebesar 1,28%. Dan rata – rata pergerakan ROA pada bank syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Bank Indonesia mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE)<sup>8</sup> dan *net interest margin* (NIM)<sup>9,10</sup>. ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata – rata terhadap setiap rupiah asetnya.<sup>11</sup> Bank tergolong dalam klasifikasi sehat ketika nilai *Return on Asset* (ROA) mencapai 1,5%. Dengan demikian untuk mengukur tingkat profitabilitas

<sup>8</sup>*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

<sup>9</sup>*Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

<sup>10</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

<sup>11</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu, 2005) hlm. 290.

suatu bank dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel *Return On assets* (ROA).<sup>12</sup>

ROA (*Return On Asset*) yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>13</sup> *Return on assets* (ROA) yang merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Penelitian Ali (2015) yang dilakukan di Pakistan menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.<sup>15</sup> Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Definisi Inflasi menurut para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas/jasa.<sup>16</sup> Menurut para ekonom Islam inflasi sangat buruk bagi perekonomian.<sup>17</sup> Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) dengan menggunakan indikator *consumer price index* (CPI) sebagai proksi dari inflasi dimana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Inflasi dan ROA.<sup>18</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Malik et al. (2015) tidak ditemukan adanya pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank.<sup>19</sup>

---

<sup>12</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Walisongo Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe* Volume 19, Nomor 1, (2011) hlm. 55.

<sup>13</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*....hlm. 202.

<sup>14</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.....hlm. 202.

<sup>15</sup> Muhammad Ali, "Macroeconomic Determinants of islamic Banks Profitability in Pakistan: A Time Series Analysis", *Journal of Business Strategies*, Vol.9, No. 2 (2015) hlm. 83.

<sup>16</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 135.

<sup>17</sup>Karim, *Ekonomi Makro Islami*... hlm.139.

<sup>18</sup>Amalia Nur Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01 (2014) hlm. 80.

<sup>19</sup>Malik et.al., *International Journal of Information, Business and Management*... hlm. 14.

Menurut Sadono Sukirno (2015), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara tersebut dan warga asing.<sup>20</sup> Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering di anggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Penelitian mengenai pengaruh PDB terhadap profitabilitas perbankan pernah dilakukan oleh Malik et al. (2015) dimana diperoleh hasil bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sahara (2013) diperoleh hasil bahwa PDB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.<sup>22</sup>

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) kenaikan BI rate tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara langsung.<sup>23</sup> Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu, bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI rate. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013).<sup>24</sup> Akan tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor interest rate/suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 35.

<sup>21</sup> Malik et.al., *International Journal of Information, Business and Management*....hlm.14.

<sup>22</sup> Yuanita Ayu Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Retrun on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1 (2013), hlm.149-157.

<sup>23</sup>Hidayati, *An-Nisbah*....hlm. 82.

<sup>24</sup>Wibowo dan Syaichu, *Diponegoro Journal of Management*....hlm.10.

<sup>25</sup>Ali, *Journal of Business Strategies*.... hlm. 83.

Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Nilai tukar uang (*exchange rate*) atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>26</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menunjukkan bahwa variabel kurs (nilai tukar mata uang) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>27</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) pada bank Islam di Pakistan diperoleh hasil yang berbeda, dimana tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel nilai tukar dan variabel profitabilitas.<sup>28</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2016) CAR<sup>29</sup> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, hasil ini sejalan juga dengan hasil penelitian Topak & Talu (2016). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Wardana & Widyarti (2015) dimana CAR justru memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan

---

<sup>26</sup>Karim, *Ekonomi Makro Islam*.... hlm. 157.

<sup>27</sup>Hidayati, *An-Nisbah*....hlm. 82.

<sup>28</sup>Ali, *Journal of Business Strategies*.... hlm. 83.

<sup>29</sup>*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.<sup>30</sup> Semakin tinggi NPF<sup>31</sup> maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik et al. (2015) dimana diperoleh pengaruh negatif yang signifikan antara NPF dengan profitabilitas. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) diperoleh kesimpulan yang berbeda, dimana NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Ukuran perusahaan (*Size*) umumnya ditunjukkan oleh logaritma natural ( $\ln$ ) dari Aset dan merupakan indikator penting yang mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu ukuran perusahaan juga biasa dihitung melalui perkembangan jumlah tenaga kerja. Kenaikan ukuran, karena skala ekonomi, dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya dan berdampak positif terhadap keuntungan. Pengaruh positif lain dari kenaikan aset adalah dapat memungkinkan bank melakukan diversifikasi investasinya dan dengan demikian menstabilkan keuntungannya. Di sisi lain, kenaikan ukuran bisa berdampak negatif terhadap keuntungan akibat menurunnya skala ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh *size* terhadap profitabilitas perbankan pernah dilakukan oleh Malik et al. (2015) dimana diperoleh hasil bahwa *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Dari beberapa hasil penelitian tersebut terdapat variabel-variabel yang belum konsisten dan masih perlu ditelaah kembali antara lain variabel Inflasi pada penelitian Wibowo & Syaichu (2013) dan Hidayati (2014). Variabel PDB pada penelitian Malik et al.(2015) dan Sahara (2013). Variabel BI Rate pada penelitian Hidayati (2014) dan penelitian Ali (2015). Variabel Kurs pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) dan penelitian Ali (2015). Variabel CAR pada penelitian Abdillah et al. (2016) dan Wibowo & Syaichu

---

<sup>30</sup> Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 110.

<sup>31</sup>*Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

(2013). Variabel NPF pada penelitian Wardana & Widyarti(2015) dan Malik et al. (2015). Variabel *Size* pada penelitian Abdillah et al. (2016) dan Malik et al. (2015).

Kelemahan pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) yang Pertama, kemampuan model dalam menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5% artinya ROA dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Kedua, pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilitas bank syariah.<sup>32</sup>

Sehingga berdasarkan kelemahan dan saran dari penelitian sebelumnya, maka untuk penelitian selanjutnya akan fokus pada variabel-variabel yang menarik dan belum konsisten seperti Inflasi, PDB, BI rate, Kurs, CAR, NPF dan *Size*. Variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, tetapi berdasarkan penelitian sebelumnya banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga pada penelitian selanjutnya peneliti akan meneliti tentang pengaruh variabel-variabel makro yang diproksikan oleh Inflasi, PDB, Kurs dan BI rate dan variabel-variabel khas bank yang diproksikan oleh CAR, NPF, dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kurs/Nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

---

<sup>32</sup> Wibowo dan Syaichu, *Diponegoro Journal Of Management*.... hlm.10.

5. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
  - a. Menganalisa dan menguji pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - b. Menganalisa dan menguji pengaruh PDB terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - c. Menganalisa dan menguji pengaruh BI rate terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - d. Menganalisa dan menguji pengaruh Kurs/Nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - e. Menganalisa dan menguji pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - f. Menganalisa dan menguji pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - g. Menganalisa dan menguji pengaruh *Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Manfaat dari Penelitian ini adalah :
  - a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan bagi manajer dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang tepat.
  - b. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan kondisi makro dan mikro perbankan syariah serta profitabilitasnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu, khususnya pada pengembangan ilmu manajemen keuangan perbankan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan investasi.

d. Bagi Regulator ( Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pemerintah).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dokumen pendukung dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah.



IAIN PURWOKERTO



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012 - 2017. Penelitian ini diolah menggunakan software program SPSS 21. Dalam penelitian ini pengujian sampel menggunakan uji statistik parametrik dengan metode analisis regresi berganda.

Dengan uji-uji yang digunakan adalah uji Asumsi Klasik, yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara ketujuh variabel independen (Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) dan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya yaitu *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan uji ketujuh sampel independen (bebas). Serta uji regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2012 - 2017, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik et al (2015) dan juga bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh

terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Alasan dari hasil penelitian ini yaitu dalam periode penelitian, laju inflasi masih dalam taraf wajar bahkan cenderung menurun sejak tahun 2014 hingga saat ini dan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank syariah mengingat peristiwa krisis yang terjadi pada tahun 1997. Kepercayaan tersebut juga masih terjaga pada periode-periode berikutnya.

2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Alasan yang mendukung hasil penelitian ini yaitu, masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dana serta hartanya pada jenis investasi lain selain produk investasi di bank syariah ketika pendapatan masyarakat meningkat. Jenis investasi lain tersebut antara lain, investasi emas, properti, pasar modal/saham, dan lain-lain.
3. Variabel BI rate/tingkat suku bunga dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Alasan yang mendukung penelitian ini yaitu, sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank umum syariah dalam menentukan besarnya *return* para investor dan juga margin pada debitur tidak tergantung dengan besaran suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator. Walaupun pada prinsipnya dasar perhitungan bagi hasil tersebut kebanyakan ekuivalen dengan besarnya suku bunga yang digunakan oleh bank-bank konvensional. Solusi atas resiko tersebut antara lain, bank syariah harus lebih bekerja keras untuk mensosialisasikan dan terus mengupgrade produk-produknya yang berbasis jual-beli, bagi hasil, dan sewa-menyewa.

4. Variabel Kurs/nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dalam kondisi rupiah yang terdepresiasi barang-barang impor di Indonesia menjadi mahal hal tersebut akan menaikkan produktifitas sektor riil dan meningkatkan kegiatan ekspor. Namun, faktanya perusahaan-perusahaan ekspor di Indonesia masih banyak yang menggunakan bahan baku impor luar negeri. Sehingga keuntungan yang harusnya diperoleh oleh perusahaan ekspor pada kenyataannya menjadiimbang dengan biaya yang dikeluarkan guna memenuhi bahan baku produksi. Maka, nilai tukar menjadi tidak berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan bank yang menginvestasikan dananya ke perusahaan ekspor/impor.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Meningkatnya rasio kecukupan modal belum tentu secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dikarenakan apabila modal yang dipupuk hanya digunakan untuk membeli aset tetap yang tidak menghasilkan margin maka malah akan justru meningkatkan beban perusahaan. Sedangkan apabila bertambahnya modal perusahaan tidak diimbangi dengan kemampuan bank syariah dalam melakukan ekspansi pembiayaan secara maksimal, juga tidak akan meningkatkan keuntungan bank syariah secara langsung.
6. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Alasan yang mendukung penelitian ini yaitu, meningkatnya NPF akan berdampak secara langsung terhadap penerimaan margin pembiayaan yang tentunya akan menggerus laba. Disamping itu adanya regulasi terkait Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) untuk portofolio pembiayaan yang mengalami penurunan kualitas dan menyebabkan bank syariah harus membentuk pencadangan juga akan mengurangi laba perusahaan secara langsung. Solusi atas resiko tersebut antara lain, bank syariah harus lebih bekerja keras untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaannya, dengan terus berusaha meningkatkan kapasitas para karyawannya dalam mengelola resiko. Kemudian bank syariah juga harus memiliki konsep dan strategi yang baik tentang penanganan debitur yang berpotensi menjadi NPF.

7. Variabel Ukuran Perusahaan/*Size* dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Alasan yang mendukung penelitian ini yaitu, laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor jasa keuangan sama halnya dengan penambahan alat-alat produksi dalam perusahaan manufaktur. Hal tersebut biasa kita kena dengan sebutan *Human Capital*, inilah yang kemudian akan mendukung produktifitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Meningkatnya jumlah tenaga kerja bisa saja membuat perusahaan semakin produktif jika diimbangi dengan kinerja yang maksimal, namun bisa saja malah sebaliknya jika tambahan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan produktifitas yang baik dari para tenaga kerja tersebut.

## B. Saran

1. Bagi manajemen bank syariah untuk lebih berhati-hati dalam menganalisis pembiayaan serta mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul untuk setiap pembiayaan. Sehingga dana deposan atau dana *funding* dari masyarakat dapat dialokasikan ke pembiayaan terutama pembiayaan sektor riil yang tepat atau yang mampu memberikan *return* yang diharapkan dan mampu meningkatkan *return on asset* (ROA).
2. Pihak manajemen bank syariah untuk selalu memperhatikan pergerakan kondisi inflasi, dimana apabila terjadi kenaikan angka inflasi maka perusahaan perlu melakukan pengetatan kebijakan pembiayaan.
3. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan pergerakan produk domestik bruto (PDB), dimana apabila terjadi kenaikan PDB maka kemungkinan besar jumlah dana pihak ketiga (DPK) akan meningkat yang ujungnya juga akan berdampak pada kenaikan profitabilitas.
4. Pihak manajemen bank syariah juga harus terus memantau pergerakan kurs, terutama terhadap US Dollar yang menjadi alat tukar internasional dan paling banyak digunakan untuk transaksi perdagangan internasional. Dengan perubahan kurs yang begitu cepat, maka hendaknya manajemen perusahaan kebijakan
5. Pihak manajemen bank syariah harus menjaga kondisi permodalan (CAR) sesuai dengan angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, agar laju operasional usaha tidak terhambat dan kondisi profitabilitas bisa diperoleh secara maksimal.
6. Pihak manajemen bank syariah harus mengontrol rasio jumlah tenaga kerja dengan jumlah aset yang dikelola oleh bank syariah. Hal ini berkaitan dengan tingginya biaya tenaga kerja yang tentunya akan berdampak pada kondisi profitabilitas bank syariah.
7. Bagi deposan atau investor bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan keadaan makro ekonomi yang mampu mempengaruhi tingkat *return* yang akan diterimanya dan juga memantau pergerakan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disampaikan secara periodik.

8. Bagi penelitian selanjutnya, untuk memperbanyak populasi penelitian, misalnya dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah), atau dengan menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat et., al. 2016. The Determinants Factor Of Islamic Bank's Profitability And Liquidity In Indonesia, *Knowledge Horizons – Economics*, Volume 8, No. 2 .
- Ali, Muhammad. 2015. Macroeconomic Determinants of islamic Banks Profitability in Pakistan: a time series analysis *Journal of Business Strategies*, Vol.9, No.2, 2015.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2016. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap : Pustaka El-Bayan.
- Bakti, T. Diana, Rakhmat Sumanjaya, dan Syahrir Hakim Nasution. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*, Medan : USU Press.
- Balanchandher K. Guru, et.al.,(2000) Determinant of Commercial Bank Profitability in Malaysia, *Asian Academy of Management Journal, USM Malaysia*, Vol.5, No.2.
- Boediono.1998. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fanani, Zaenal dan Hendrick S, Yan. 2016. Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan, *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 1.
- Firmansyah, Herlan dkk. 2004. *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, A N. 2014. Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia *An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Iska. S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Fajar Media Press. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmanto. 2017. *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lindawati dan Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Volume 6, No. 1.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Malik, Robina *et. al.*, 2015. Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability Bank: An Evidence from Pakistan: *International Journal of Information, Business and Management*. Vol. 7, No. 4.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Makro Ekonomi Edisi Enam (ed. Wibi Hardani, dkk.), Jakarta: Erlangga.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Jakarta : Grasindo.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah "Analisis Fiqih dan Keuangan"*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Obamuyi, T.M. 2013. Determinants of Banks' Profitability in A Developing Economy: Evidence from Nigeria, *Organizations and Markets in Emerging Economies*, Vol 4, No. 2(8).
- Pardede D.M, Pangestuti I.R. 2016. Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro journal of management* Volume 5, Nomor 3.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit GPFE.



- Rokhman, W. 2016. *Islamic Management Practices in Islamic Microfinance: an Empirical Study*. Idea Press, Yogyakarta.
- Rudiger, Dornbusch dan Fischer, Stanley. 1994. *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sahara, Yuanita Ayu. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1.
- Seifert, B., H. Gonenc, and J. Wright. 2002. "The International Evidence on Performance and Equity Ownership by Insiders, Blockholders, and Institutions". *Journal of Economy*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- S.S Adebola, et.al. 2011. The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.2, No.4.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Walisongo Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe* Volume 19, No. 1.
- Syafi'i, Rahmat. 2004. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Trad et., al. 2017. Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics* 2.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka setia.
- Wardana, Ridho Ilham dan Widyarti, Endah Tri. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 4, No. 4.

Wibowo, E.S dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor 2.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

